

**THE EFFECTIVENESS OF GREEN ACCOUNTING AND FARMERS
COMPETENCIES IN FINANCIAL MANAGEMENT OF FARMING BUSSINESS**

**EFEKTIVITAS AKUNTANSI HIJAU DAN KOMPETENSI PETANI DALAM
PENGELOLAAN KEUANGAN USAHA TANI**

**Andika Pramukti¹, Andi Amran Asriadi², Sitti Mukarramah³,
Andi Arifwangsa Adiningrat⁴, Mahardika Catur Putriwana Malik⁵**

Universitas Muslim Indonesia¹

Universitas Muhammadiyah Makassar^{2,4}

Universitas Khairun^{3,5}

andika.pramukti@umi.ac.id¹ a.amranasriadi@unismuh.ac.id² nida.mukarramah@gmail.com³

andiariefky@unismuh.ac.id⁴ mahardika@unkhair.ac.id⁵

ABSTRACT

Farmers in Indonesia, especially in rural areas, often face various economic and financial problems that hinder sustainable and efficient farming management. This research aims to determine the effectiveness of green accounting and farmer competence in farming business management. The location of this research is Maros Regency and Takalar Regency, South Sulawesi Province. Data collection techniques using observation, interviews with informants. The research method used is qualitative analysis with steps starting from data reduction, data presentation to drawing conclusions. The results of this research show that the green accounting implemented is quite effective but not optimal for farmers in managing farming business finances, while farmers' competence is less effective in managing farming business finances

Keywords: Financial Management, Human Resources, Green Accounting, and Farmer Competence

ABSTRAK

Petani di Indonesia, khususnya di daerah pedesaan, sering menghadapi berbagai permasalahan ekonomi dan keuangan yang menghambat pengelolaan usaha tani yang berkelanjutan dan efisien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas akuntansi hijau dan kompetensi petani terhadap pengelolaan usaha tani. Lokasi penelitian ini di Kabupaten Maros dan di Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara kepada informan. Metode penelitian yang digunakan yaitu analisis berupa kualitatif dengan Langkah-langkah mulai reduksi data, penyajian data sampai penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akuntansi hijau yang diterapkan cukup efektif namun belum optimal yang dilakukan oleh petani dalam mengelola keuangan usaha tani, sedangkan kompetensi petani kurang efektif dalam mengelola keuangan usaha tani.

Kata kunci: Pengelolaan Keuangan, Sumber Daya Manusia, Akuntansi Hijau, dan Kompetensi Petani.

PENDAHULUAN

Di era modern ini, keberlanjutan dan efisiensi menjadi perhatian utama di berbagai sektor, termasuk sektor pertanian. Indeks produksi pertanian selalu mengalami kenaikan, digitalisasi pertanian masih minim salah satunya

dapat dilihat masih rendahnya yang menggunakan internet, serta masih rendahnya generasi milenial yang tertarik menjadi petani. (Musdi 2021).

Petani di Indonesia, khususnya di daerah pedesaan, sering menghadapi berbagai permasalahan ekonomi dan keuangan yang

menghambat pengelolaan usaha tani yang berkelanjutan dan efisien. Beberapa permasalahan utama yang dihadapi oleh petani antara lain (1) kurangnya literasi keuangan; banyak petani memiliki keterbatasan literasi keuangan untuk mencatat dan mengelola keuangannya sehingga petani membuat Keputusan financial kurang tepat. (2). Akses terbatas ke pembiayaan; petani merasa kesulitan dalam hal untuk memperoleh modal yang dibutuhkan untuk investasi kedalam teknologi pertanian yang berkelanjutan. (3). Fluktuasi harga; saat ini harga komoditas pertanian sering kali berfluktuasi tajam dan tidak menentu.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penerapan akuntansi hijau dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia (SDM) di sektor pertanian sangat diperlukan. Salah satu pendekatan yang semakin populer adalah akuntansi hijau, yang bertujuan untuk menggabungkan pertimbangan lingkungan akuntansi dan pelaporan keuangan.

Akuntansi hijau tidak hanya menekankan pada pencatatan dan pelaporan biaya dan pendapatan, tetapi juga mempertimbangkan dampak lingkungan dari aktivitas bisnis. Kelompok tani diharapkan dapat memelihara keseimbangan antara lingkungan usaha dan lingkungan sekitar sebagai bentuk implementasi green accounting. (Ma and Ma 2019).

Selanjutnya, menurut (Loen 2018) menyatakan bahwa *green accounting* merupakan konsep Dimana mengutamakan efisiensi dan efektivitas dalam penggunaan sumber daya yang berkelanjutan dalam proses produksinya untuk menyelaraskan Perusahaan dengan kegiatan dan lingkungan dalam menciptakan dapat menciptakan manfaat kepada Masyarakat. Sedangkan, menurut (Wara, Sudirman, and Rusli 2023) menyatakan bahwa *green accounting* dapat adalah penggabungan informasi biaya dan manfaat lingkungan untuk berbagai praktik akuntansi dan penggabungan biaya lingkungan ke dalam keputusan bisnis.

Kompetensi sumberdaya petani sangat penting karena kompetensi yang lebih baik dalam akuntansi dan pengelolaan keuangan, petani dapat membuat keputusan yang lebih bijaksana terkait investasi, penggunaan input, dan strategi pemasaran. Hal ini dapat membantu meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas usaha tani

METODE PENELITIAN

a. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah kebun Petani di Kabupaten Maros dan Kabupaten Takalar. Waktu penelitian yang dilakukan yaitu kurang lebih dua bulan.

b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data (Sugiyono. 2015). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian ini adalah teknik wawancara, pengamatan /observasi, dan dokumentasi.

c. Teknik Analisis Data

Pada Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Adapun Langkah-langkah Teknik kualitatif menurut (Miles, M. B., & Huberman, A. M. 1994) dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah yang muncul dari catatan lapangan.

Pada penelitian ini dilakukan dengan cara data yang paling relevan dengan fokus penelitian, seperti pengalaman petani dalam menerapkan praktik akuntansi hijau dan tingkat pemahaman mereka tentang keuangan usaha tani

2. Penyajian Data.

Penyajian data mencakup pengorganisasian informasi dalam bentuk teks naratif, matriks, grafik, atau bagan yang memungkinkan peneliti melihat dan memahami apa yang terjadi serta mengambil tindakan berdasarkan pemahaman tersebut

Pada penelitian ini dilakukan menyajikan data dalam bentuk tabel

atau diagram untuk mempermudah pemahaman, misalnya tabel perbandingan praktik akuntansi hijau antara petani yang berbeda tingkat kompetensinya.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah proses di mana peneliti memaknai data, mengidentifikasi pola, membuat generalisasi, dan membentuk teori dari data yang telah dikumpulkan dan diolah

Pada penelitian ini dilakukan menarik kesimpulan tentang efektivitas akuntansi hijau dan kompetensi petani dalam pengelolaan keuangan usaha tani, serta implikasinya bagi pembangunan pertanian berkelanjutan

Adapun Klasifikasi pengukuran efektivitas dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut

Tabel 1
Klasifikasi Rasio Efektivitas

Presentase	Kriteria
>100%	Sangat Efektif
90%-100%	Efektif
80%-90%	Cukup Efektif
60%-80%	Kurang Efektif
<60%	Tidak Efektif

Sumber : *Depdagri, Kepmendagri N0 690.900.327 tahun 1996 (dalam Velayati, 2013).* ⁴²

- Presentase yang dicapai lebih besar dari 100% dinilai sangat efektif.
- Presentase yang dicapai sama dengan 90-100% dinilai efektif.
- Presentase yang dicapai antara 80-90% dinilai cukup efektif.
- Presentase yang dicapai antara 60-80% dinilai kurang efektif.
- Presentase yang dicapai kurang dari 60% dinilai tidak efektif

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Tabel 1

Jumlah Jenis Kelamin Informan

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-Laki	5	71,42
2	Perempuan	2	28,58
	Total	7	100

Sumber : Data diolah. (2024)

Berdasarkan tabel 1 diatas terdapat 7 sumber informan. Yang paling dominan dari informan laki-laki berjumlah 5 orang dengan persentase 71,42% sedangkan perempuan berjumlah 2 atau persentase 28,58%

Tabel 2
Lokasi Penelitian

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Maros	1	33
2	Takalar	2	67
	Total	3	100

Sumber : Data diolah. (2024)

Berdasarkan tabel 2 diatas ada terdapat 1 jenis lokasi di wilayah Kabupaten Maros dan 2 lokasi di wilayah Kabupaten Takalar yang menjadi lokasi pada penelitian ini.

Tabel 3
Tingkat Persentase Akuntansi Hijau Terhadap Pengelolaan Keuangan

No	Jenis Faktor	Persentase	Kriteria
1	Biaya Lingkungan	77,14	Kurang Efektif
2	Pendapatan Lingkungan	71,42	Kurang Efektif
3	Kesadaran Lingkungan	88,57	Cukup Efektif
4	Pelaporan Lingkungan	77,14	Kurang Efektif
5	Kinerja Lingkungan	85,71	Cukup Efektif
	Rata-Rata	80	Cukup Efektif

Sumber : Data diolah. (2023)

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa akuntansi hijau terhadap pengelolaan keuangan usaha dengan persentase 80% dikategorikan Cukup efektif. Hal ini berarti penerapan akuntansi hijau cukup efektif namun belum di optimal yang

dilakukan oleh petani sehingga pengelolaan keuangan Petani belum optimal. Hal ini melatar belakangi adanya factor-faktor yang kurang efektif yaitu biaya lingkungan, factor lingkungan, dan pelaporan lingkungan, sedangkan factor kesadaran lingkungan dan pelaporan keuangan cukup efektif.

Adapun beberapa faktor yang dianalisis dalam hubungannya dengan tingkat persentase akuntansi hijau terhadap pengelolaan keuangan dapat dijabarkan sebagai berikut.;

- Biaya lingkungan kurang efektif; Ini menunjukkan bahwa dalam pengelolaan keuangan, biaya lingkungan memiliki pengaruh yang cukup besar, tetapi masih dianggap kurang efektif
- Pendapatan kurang efektif menunjukkan bahwa sumber pendapatan yang berasal dari kegiatan yang ramah lingkungan belum dimaksimalkan secara efektif,
- Tingkat kesadaran lingkungan dinilai cukup efektif. Ini menunjukkan bahwa upaya untuk meningkatkan kesadaran tentang isu lingkungan telah memberikan hasil yang positif.
- Pelaporan lingkungan kurang efektif, hal ini diperlukan peningkatan dalam cara pelaporan dan penggunaan informasi lingkungan dalam pengambilan keputusan keuangan.
- kinerja lingkungan dinilai cukup efektif. Hal ini menunjukkan bahwa upaya untuk mengukur kinerja perusahaan dari perspektif lingkungan telah memberikan hasil yang memadai.

Meskipun kesadaran lingkungan dan pelaporan keuangan persentase diatas 80% yang menunjukkan cukup efektif namun belum optimal.

Kesadaran lingkungan memberikan kontribusi paling besar terhadap akuntansi hijau dalam pengelolaan keuangan usaha tani. Persentase kesadaran lingkungan dalam hal ini mencerminkan seberapa besar kesadaran petani terhadap aspek

lingkungan dalam kegiatan usaha pertanian. ini menunjukkan bahwa petani yang Anda amati memiliki tingkat kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya memperhitungkan dan memperhatikan dampak lingkungan dalam kegiatan pertanian mereka. Kesadaran ini kemungkinan besar mempengaruhi keputusan mereka terkait biaya, pendapatan, pelaporan, dan kinerja yang terkait dengan aspek lingkungan.

Selain itu, Adapun kompetensi petani terhadap pengelolaan keuangan dapat dilihat pada table 4 sebagai berikut:

Tabel 4
Tingkat Persentase Kompetensi SDM
Petani Terhadap Pengelolaan Keuangan

No	Kompetensi	Persentase	Kriteria
1	Pengetahuan	68,57	Kurang Efektif
2	Keterampilan	71,42	Kurang Efektif
3	Sikap	82,85	Cukup Efektif
4	Pengalaman	65,71	Kurang Efektif
5	Kinerja	60	Kurang Efektif
	Rata-Rata	69,71	Kurang Efektif

Sumber : Data di olah. (2024).

Berdasarkan pada tabel 4 diatas menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia pada Petani dengan rata-rata sebesar 69,71% dikategorikan kurang efektif. Persentase yang paling tertinggi yaitu sikap sedangkan persentase terendah pada kinerja. Adapun tingkat persentase kompetensi SDM (Sumber Daya Manusia) petani terhadap pengelolaan keuangan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Tingkat pengetahuan petani terhadap pengelolaan keuangan dinyatakan sebesar 68,57%. Ini menunjukkan bahwa dalam hal pengetahuan, petani memiliki kekurangan dan belum efektif dalam mengelola keuangan.
- Keterampilan petani dalam pengelolaan keuangan dinilai sebesar 71,42%. Ini mungkin menunjukkan bahwa petani memiliki beberapa keterampilan dasar

dalam pengelolaan keuangan, tetapi masih membutuhkan peningkatan dalam hal aplikasi praktisnya.

- Sikap petani terhadap pengelolaan keuangan dinyatakan sebesar 82,85%, yang dianggap cukup efektif. Ini menunjukkan bahwa petani memiliki sikap yang positif dan terbuka terhadap pengelolaan keuangan
- Tingkat pengalaman petani dalam pengelolaan keuangan sebesar 65,71%, yang juga dianggap kurang efektif. Hasil menunjukkan bahwa pengalaman mereka belum cukup untuk mencapai tingkat efektivitas yang diharapkan dalam mengelola keuangan.
- Kinerja petani dalam pengelolaan keuangan dinilai sebesar 60%, yang juga dianggap kurang efektif. Ini menunjukkan bahwa hasil dari pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh petani masih jauh dari yang diharapkan atau yang optimal

b. Pembahasan

1. Efektivitas Akuntansi Hijau Terhadap Pengelolaan Keuangan Usaha Tani

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa akuntansi hijau yang diterapkan cukup efektif namun belum optimal yang dilakukan oleh petani dalam pengelolaan keuangan usaha tani. Hal ini berarti semakin meningkatnya kesadaran petani dalam pengelolaan keuangan yang berkelanjutan dan ramah lingkungan, namun masih terdapat kendala atau tantangan yang perlu diatasi untuk mencapai optimalisasi tersebut.

Dari factor-faktor akuntansi hijau yaitu biaya lingkungan, pendapatan lingkungan, kesadaran lingkungan, pelaporan lingkungan dan kinerja lingkungan. Dari lima factor tersebut menunjukkan bahwa biaya lingkungan, pendapatan

lingkungan, dan pelaporan kurang efektif dalam pengelolaan keuangan, sedangkan kesadaran lingkungan dan kinerja lingkungan cukup efektif namun belum optimal dalam pengelolaan keuangan.

Kesadaran lingkungan dan kinerja lingkungan menunjukkan bahwa "Kesadaran Lingkungan" memiliki persentase paling tinggi dalam akuntansi hijau terhadap pengelolaan keuangan usaha tani. Kesadaran lingkungan mencerminkan pemahaman dan kepedulian petani terhadap isu-isu lingkungan yang terkait dengan usaha pertanian mereka. Ini bisa mencakup pemahaman tentang pentingnya praktik pertanian berkelanjutan, pengurangan limbah, dan pelestarian sumber daya alam. Dengan memiliki kesadaran lingkungan yang tinggi, petani mungkin lebih cenderung untuk menerapkan praktik-praktik yang mendukung keberlanjutan lingkungan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi aspek-aspek lain dari akuntansi hijau seperti biaya, pendapatan, pelaporan, dan kinerja lingkungan.

Akuntansi hijau sebagai pendekatan pengelolaan keuangan yang mempertimbangkan dampak lingkungan dari aktivitas ekonomi. Meskipun sudah diterapkan dan menunjukkan efektivitas tertentu, optimalisasinya dalam sektor pertanian masih menemui beberapa hambatan yang salah satunya yaitu rendahnya literasi keuangan petani dalam mengelola keuangan. Berbeda penelitian yang dilakukan oleh yang mengatakan (Arifwangsa Adiningrat, Nurnajamuddin, and Wahyuni 2022) bahwa secara parsial Variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas manajemen keuangan.

Hasil penelitian sejalan dengan (Sarni, Syahrial, and Pandin 2023) menyatakan bahwa *green accounting* berdampak positif terhadap financial

sustainability perusahaan di sektor perkebunan dan memasukkan biaya lingkungan dalam laporan tahunan Perusahaan. Selanjutnya, (Kinasih et al. 2022) mengatakan biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Menurut (Pramukti and Buana 2019) mengatakan bahwa Kinerja keuangan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Selain itu, adapun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wara, Sudirman, and Rusli 2023) yang menyatakan bahwa green accounting pada kinerja keuangan PT Asera Tirta telah diterapkan dengan baik perusahaan melakukan aktivitas yang termasuk kedalam green accounting dengan melakukan pencegahan-pencegahan untuk tetap menjaga lingkungan sekitar Perusahaan. Selanjutnya, menurut (Aryani, Hizazi, and Herawaty 2023) mengatakan bahwa *green accounting* berpengaruh terhadap profitabilitas.

2. Efektivitas Kompetensi Petani Terhadap Pengelolaan Keuangan Usaha Tani

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa kompetensi petani kurang efektif dalam pengelolaan keuangan usaha tani. Hal ini berarti semakin rendah kompetensi petani dalam mengelola keuangan usahanya, maka semakin besar kesulitan petani kesulitan dalam menghadapi ekonomi.

Rendahnya kompetensi petani dapat berdampak negative pada setiap aspek yaitu produktivitas dan modal. Pada aspek produktivitas,

Ketidakmampuan mengelola keuangan dengan baik dapat menyebabkan alokasi dana yang tidak efisien, sehingga investasi pada alat, teknologi, dan bahan pertanian yang penting menjadi terbatas. Ini dapat mengurangi produktivitas dan hasil panen. Sedangkan, Petani yang tidak mampu menyusun laporan keuangan atau perencanaan bisnis yang baik Akibatnya, mereka kesulitan mendapatkan pinjaman atau modal tambahan untuk mengembangkan usahanya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Animah, Suryantara, and Astuti Widia 2020) mengatakan bahwa masih rendahnya pemahaman SAK ETAP sumberdaya manusia, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan masih diragukan relevansi dan keandalannya.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rustan et al. 2023) yang menunjukkan bahwa kemampuan sumber daya manusia dan sumber daya keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kelangsungan usaha

Selanjutnya, menurut (Faqih, A. 2022) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang sedang dan nyata antara kompetensi petani pada pengetahuan, sikap, dan keterampilan dengan pendapatan usaha tani. artinya persentase tertinggi pada pengetahuan petani memberikan pengaruh terhadap pendapatan usahatani bawang merah sebesar 0,314 (31,40%),

Sedangkan, menurut (Asriadi et al. 2024) menyatakan bahwa kontribusi signifikan terhadap pengetahuan dengan memvalidasi penelitian sebelumnya dan mengusulkan berbagai cara untuk meningkatkan praktik manajemen pertanian yang efektif dalam pertanian bawang merah.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu :

1. Akuntansi hijau yang diterapkan cukup efektif namun belum optimal yang dilakukan oleh petani dalam pengelolaan keuangan Usaha Tani
2. Kompetensi petani kurang efektif dalam pengelolaan keuangan usaha tani

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, maka dapat diberikan saran yaitu :

1. Evaluasi secara berkala kinerja akuntansi hijau dan identifikasi area-area di mana perbaikan dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan secara keseluruhan.
2. Sediakan pelatihan dan bimbingan kepada petani tentang prinsip-prinsip dasar pengelolaan keuangan yang relevan dengan usaha tani

DAFTAR PUSTAKA

Animah, Adhitya Bayu Suryantara, and Astuti Widia. 2020. "Vol. 5, No. 1, Oktober 2020." *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan* 5(1): 99–109.

Arifwangsa Adiningrat, Andi, Mahfud Nurnajamuddin, and Nur Wahyuni. 2022. "The Effect Of Financial Literacy On The Quality Of Financial Management In Food Micro, Small, Medium and Enterprises (MSMEs) In Makassar City Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kualitas Manajemen Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Makana." *Management*

Studies and Entrepreneurship Journal 3(6): 4146–54.

http://journal.yrpiipku.com/index.php/ms_ej.

Aryani, Lusiana, Achmad Hizazi, and Netty Herawaty. 2023. "The Effect of Green Accounting, Financial Performance on Company Value with Profitability as an Intervening Variable (Study on Mining Sector Companies Listed on IDX For The Period 2018-2021)." *American International Journal of Business Management* 6(5): 51–61. www.aijbm.com.

Asriadi, Andi Amran et al. 2024. "Determinants Determining the Farmer Participation and the Development of Shallot Farming in Search of Effective Farm Management Practices : Evidence Grounded in Structural Equation Modeling Results." doi:10.20944/preprints202405.1038.v1.

Faqih, A. 2022. Hubungan Kompetensi Petani dengan Pendapatan Usahatani Bawang Merah (*Allium ascalonicum* L.) (Kasus di Desa Mulyasari Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon). *Mimbar Agribisnis*, 8(1), 279-290

Kinasih, Sekar et al. 2022. "Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan." *Center of Economic Students Journal* 5(3): 242–57. doi:10.56750/csej.v5i3.542.

Loen, Mishelei. 2018. "Penerapan Green Accounting Dan Material Flow Cost Accounting (Mfca) Terhadap Sustainable Development." *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana* 5(1): 1–14. doi:10.35137/jabk.v5i1.182.

Ma, Juntao, and Jundong Ma. 2019. "A Research Review of Corporate Green Accounting Information Disclosure." *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 310(5). doi:10.1088/1755-1315/310/5/052071.

"Miles, M. B., & Huberman, A. M. 1994. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage." 1994. : 1994.

Musdi, Musdi. 2021. "Pengaruh Kompetensi Petani Terhadap Kelestarian Hasil Dan

- Usaha Hutan Rakyat Jati Di Kabupaten Muna, Sulawesi Tenggara.” *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan* 18(2): 87–98.
doi:10.20886/jpsek.2021.18.2.87-98.
- Pramukti, Andika, and Andika Prawira Buana. 2019. “Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Dan Kinerja Keuangan.” *Owner* 3(2): 301.
doi:10.33395/owner.v3i2.153.
- Rustan, Pratiwi Hamzah, Adindah Novihartina Jafar, and Andi Arifwangsa Adiningrat. 2023. “Pengaruh Kemampuan Sumber Daya Manusia, Dan Sumber Daya Keuangan Terhadap Keberlangsungan Usaha.” *Management Studies and Entrepreneurship Journal* 4(3): 2750–58.
<http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>.
- Sarni, Beata, Vunky Syahrial, and Maria Pandin. 2023. “Pengaruh Green Accounting Terhadap Sustainability Ekonomi Pada Industri Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).” *Jurnal Riset Ekonomi dan Akuntansi* 1(2): 62–74.
<https://doi.org/10.54066/jrea-itb.v1i2.424>.
- “Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung, Alfabeta..Pdf.”
- Wara, Ika Lestari, Rismawati Sudirman, and Andika Rusli. 2023. “Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Pt Asera Tirta Posidonia Kota Palopo.” *Jesya* 6(2): 1482–89.
doi:10.36778/jesya.v6i2.1129.